KRISIS COVID 19, MEMAHAMI PENTINGNYA KETAHANAN DAN KESIAPAN EKONOMI UNTUK MASA DEPAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Covid-19 merupakan kepanjangan dari coronavirus disease pada tahun 2019, covid 19 salah satu penyakit menular dan mematikan. Pada tanggal 1 Desember 2019, virus ini pertama kali dipublikasikan di Tiongkok, khususnya di wilayah Wuhan di provinsi Hubei. Sejak munculnya virus Corona yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia terkait penyebaran infeksi virus Corona, penularan virus Corona terjadi dalam waktu singkat, berbagai strategi pemerintah pusat dan provinsi dilakukan untuk kembali ke penanggulangan virus Corona. Hampir setiap negara di muka bumi ini terkena dampak pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Ketahanan dan Kesiapsiagaan Berbagai dampak pandemi diuji oleh krisis ekonomi di semua negara (Aqmarina & Furqon, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menggarisbawahi pentingnya ketahanan ekonomi dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan. Isu-isu seperti diversifikasi ekonomi, investasi dalam penelitian dan pengembangan, perbaikan infrastruktur kesehatan, dan sistem peringatan menjadi perhatian penting. Dalam sektor kesehatan, penguatan sistem kesehatan menjadi hal yang krusial dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama krisis. Krisis tersebut tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga mengguncang fondasi ekonomi global, sistem peringatan, infrastruktur kesehatan, dan investasi dalam penelitian dan pengembangan. Sebagai bangsa yang modern dalam konteks masyarakat global, Indonesia tidak lepas dari pengaruh dan kerjasamanya dengan bangsa lain. Kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak sangat bermanfaat bagi negara Indonesia dalam mencapai tujuannya meningkatkan kualitas hidup bangsa dan kesejahteraan secara keseluruhan. Di sisi lain, meskipun penghentian tidak diantisipasi sebelumnya, perlambatan global atau kondisi ekonomi lainnya dapat berdampak pada situasi keuangan Indonesia. Di sektor ekonomi, diversifikasi ekonomi dan pendalaman pasar keuangan menjadi isu penting untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional.

Industri pangan merupakan salah satu industri yang dapat memegang kunci untuk mengatasi krisis global. Ketersediaan pangan yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan dianggap mampu membantu menjaga stabilitas keuangan masyarakat, sehingga ketahanan pangan harus menjadi perhatian. Berbagai upaya telah dilakukan oleh otoritas publik untuk menangani pandemi virus corona, misalnya mempercepat pelaksanaan follow, testing, and treatment (3T), memenuhi obat antivirus untuk pengobatan pasien virus corona, memenuhi kebutuhan oksigen, dan mempercepat inokulasi. Untuk seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah mempercepat penyaluran berbagai bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat di bidang ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman pandemi COVID-19 menggarisbawahi pentingnya ketahanan ekonomi dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan?

2. Bagaimana isu-isu seperti diversifikasi ekonomi, investasi dalam penelitian dan pengembangan, perbaikan infrastruktur kesehatan, dan sistem peringatan dapat membantu meningkatkan ketahanan dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan pengalaman pandemi COVID-19 yang menekankan pentingnya ketahanan ekonomi dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan.

2. Menjelaskan isu-isu seperti diversifikasi ekonomi, investasi dalam penelitian dan pengembangan, perbaikan infrastruktur kesehatan, dan sistem peringatan yang dapat membantu meningkatkan ketahanan dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang relevan

2.1.1 Ketahanan dan kesiapan krisis Ekonomi covid-19

Ketahanan ekonomi adalah Suatu bangsa yang berdasarkan demokrasi dan perekonomian berdasarkan Pancasila yang memiliki kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan berdaya saing tinggi, serta mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata (Thaha, 2020)**.** Salah satu dalam ketahanan dan Kesiapan Krisis ekonomi yaitu ketahanan pangan, ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketika setiap orang memiliki akses fisik, sosial dan moneter untuk makanan yang cukup, dilindungi dan dapat mengatasi masalah sehat sesuai preferensi mereka untuk melanjutkan kehidupan yang sehat dan berguna, baik dalam kondisi biasa maupun darurat(Rahmadiyanti, 2021)**.** Terjadinya keadaan darurat moneter berskala besar yang berdampak pada keadaan keuangan yang tidak sehat, serta situasi yang paling ekstrim, khususnya nafsu makan. Uraian di atas menunjukkan bahwa isu ketahanan pangan tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga bangsa dan sistem global secara keseluruhan(Adhila Amalia et al., 2022). Pentingnya menjaga ketahanan pangan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengurangi dampak krisis terhadap masyarakat. Meningkatkan produksi pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada impor pangan, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan melalui program-program bantuan pangan merupakan salah satu bentuk strategi dalam ketahanan pangan dalam menghadapi krisis Ekonomi.

Berikut adalah beberapa teori dan strategi yang relevan tentang ketahanan pangan COVID-19: Strategi dalam menjaga ketahanan pangan, Pemerintah Provinsi Riau telah menyusun strategi dalam menjaga ketahanan pangan pada era pandemi COVID-19 dengan cara mengoptimalkan dewan ketahanan (Suharyanto, 2011). Sektor pertanian sebagai penopang ketahanan pangan: Hortikultura merupakan bidang yang menjunjung tinggi ketahanan pangan yang akan menjadi kritis di tengah darurat penanganan penyebaran virus Corona. Untuk tujuan

ini, tugas otoritas publik sangat penting dalam strategi mendukung peternak menuju peningkatan efisiensi hortikultura untuk mencegah darurat sumber pangan (Ariani, 2004) Ancaman terhadap daerah pedesaan: Kelompok masyarakat pedesaan adalah kumpulan yang tidak berdaya dan dalam bahaya bila dihadapkan pada infeksi virus Corona. Orang mungkin memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang langkah-langkah perlindungan virus seperti bersin yang aman dan mencuci tangan di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan karena tingkat pendidikan yang relatif rendah di sana. Taruhan ini juga diperparah oleh keadaan geologis di alam terbuka yang seringkali sangat jauh dan jauh dari fasilitas kesehatan yang memadai untuk merawat pasien yang terpapar virus Corona. Masyarakat pedesaan akan sangat rentan tertular COVID-19 dari para pendatang akibat migrasi musiman, seperti mudik lebaran, serta pengangguran di perkotaan akibat krisis. Tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat pedesaan memerlukan antisipasi dan persiapan yang matang. Ketahanan pangan sangat penting dalam menghadapi wabah virus COVID-19 di masa pandemi seperti ini.

2.2 Konsep-konsep pemikiran

Dalam usaha untuk memulihkan ekonomi Negara pasca pandemic covid-19 ditemukan tiga konsep pemikiran yang penting untuk membantu dalam proses pemulihan ekonomi. Konsep Pemikiran berikut ditulis sebagai referensi untuk membantu pemulihan ekonomi. Berikut adalah Konsep-konsep pemikiran yang dapat dijelaskan:

Pertama-tama, pemikiran pakar publik harus mengumumkan keadaan senja dari langkah-langkah dukungan keuangan dan bisnis saat ini dan secara bertahap merangkul filosofi panduan yang lebih rumit untuk pemulihan. Pengaturan waktu dan kecepatan sangat penting. Di sisi lain, dukungan yang berkepanjangan untuk ekonomi dan bisnis dapat menyebabkan distorsi, mengurangi dorongan untuk berubah dan berinovasi, dan menyibukkan sumber daya. Penarikan cepat langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis dapat merusak persaingan dan menyebabkan kegagalan perusahaan besar-besaran yang tidak menguntungkan.

Kedua, pertimbangan ahli publik harus memastikan bahwa aliran masuk dan lonjakan asosiasi berlangsung sedemikian rupa sehingga mendukung pemulihan penuh (yaitu, tanpa mengganggu lebih lanjut mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti kaum muda, wanita, dan penjelajah). Ada cara untuk meningkatkan status likuidasi, membuatnya lebih mudah untuk menutup bisnis yang goyah dan membuat keputusan terbaik saat membangunnya kembali, dan mempermudah para visioner bisnis untuk memulai organisasi baru setelah mereka gagal. Karena risiko kebangkrutan dapat meningkat secara dramatis, perubahan kebijakan harus membatasi dampak negatif dan biaya pribadi yang dihadapi oleh pengusaha gagal yang jujur.

Ketiga, pengusaha dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus terpapar konsep dukungan pemerintah setelah COVID. Rencana aksi baru, awal bisnis dan kreatif sedang dimajukan. Pada saat yang sama, UMKM tradisional umumnya menghilang, dan usaha kecil yang berjuang untuk mendapatkan keuntungan dari kemajuan teknologi harus mempercepat penerimaan mereka terhadap digitalisasi, inovasi, perubahan hukum, dan desain ulang kemampuan. Muncul dari krisis, UMKM seharusnya tumbuh lebih baik dilengkapi dengan perawatan dan kapasitas tenaga kerja yang diperkuat (Savira & Suharsono, 2013).

2.3 Variabel dan indikator yang dibahas

a. Ketahanan ekonomi

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, dan pemerintah memprioritaskan keselamatan dan ketahanan ekonomi masyarakat dalam penanggulangan pandemi. Dari sisi ekonomi mikro, pandemi telah mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga, banyak yang mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan. Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan yang secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan ekonomi keluarga. Keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat dapat menciptakan fondasi ekonomi yang kuat bagi negara (Desy Maulina, 2021) untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di masa pandemi, pemerintah telah menerapkan kebijakan seperti memberikan bantuan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan memberikan kredit kepada mereka. Keluarga juga harus menyesuaikan anggaran rumah tangga untuk menjaga ketahanan ekonomi mereka selama pandemi. Pandemi telah memengaruhi rumah tangga secara berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan Singkatnya, pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian, dan pemerintah memprioritaskan keselamatan dan ketahanan ekonomi masyarakat. Keluarga harus menyesuaikan anggaran rumah tangga mereka untuk menjaga ketahanan ekonomi mereka, dan pandemi telah memengaruhi rumah tangga secara berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan.

b. kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terhadap krisis Ekonomi

Pada masa krisis ekonomi dapat dipengaruhi dengan berbagai cara. Selama krisis, pemerintah dapat mengurangi pengeluaran, yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Menurunnya pendapatan dan meningkatnya angka pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan dan keresahan sosial. Namun demikian, pemerintah dapat menerapkan kebijakan untuk memitigasi dampak krisis tersebut, seperti memberikan bantuan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan memberikan kredit kepada mereka.

Ketahanan ekonomi masyarakat Indonesia juga dapat berperan dalam bagaimana mereka terkena dampak krisis ekonomi. Keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat dapat menciptakan fondasi ekonomi negara yang kuat 2, Selama pandemi COVID-19, keluarga harus menyesuaikan anggaran rumah tangganya untuk menjaga ketahanan ekonominya. Meskipun tantangan yang ditimbulkan oleh Telah menerapkan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi Krisis ekonomi, perekonomian Indonesia telah menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi krisis global. Ketimpangan pemerintahan antar daerah. Ketangguhan bangsa Indonesia juga telah ditunjukkan dalam menghadapi krisis ekonomi, dengan perekonomian yang masih tumbuh positif di berbagai daerah.

Secara keseluruhan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia pada saat krisis ekonomi dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, antara lain meningkatnya angka pengangguran dan permasalahan sosial. Namun, pemerintah dapat menerapkan kebijakan untuk memitigasi dampak krisis, dan keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat dapat

menciptakan fondasi ekonomi yang kuat bagi negara. Meskipun menghadapi tantangan krisis ekonomi, perekonomian Indonesia telah menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi krisis global.

2.4 Hasil penelitian terdahulu

Strategi dan resolusi yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam menanggapi dampak COVID-19 terhadap ketahanan pangan berbeda-beda di setiap provinsi. Metodologi dan tujuan yang terkait dengan pengaturan ketahanan pangan dalam mengelola pandemi virus Corona dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa pemeriksaan sebelumnya.

Penelitian pertama menggunakan pendekatan multivariat berbasis normal untuk mengkaji ketahanan pangan Indonesia (Rahayu, Purwaningsih, dan Daerobi, 2020). Pemetaan hasil pengelompokan ketahanan pangan di setiap provinsi di Indonesia dihasilkan oleh penelitian ini.

Penelitian kedua (Sudirman, Windarto, dan Wanto, 2018) mengkaji ketahanan pangan provinsi di Indonesia dalam upaya menjaga kestabilan ketersediaan pangan. Keterbatasan indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini membatasi jangkauan dan akurasi variabel.

Penelitian ketiga adalah tentang pengelompokan efektivitas irigasi, yang berpengaruh pada ketahanan pangan dalam beberapa cara lain, termasuk pendapatan dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Adeni n dan Dinbaok, 2020). Metode modern yang digunakan dalam kajian ini untuk menganalisis ketahanan pangan, membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan nasional, dan membahas langkah-langkah mitigasinya adalah yang membedakannya.

Mencermati penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dalam membedah ketahanan pangan di masing-masing daerah menjadi pertimbangan otoritas publik dalam menentukan strategi selanjutnya terkait ketahanan pangan di masa pandemi Corona (Prihantoro et al., 2021)

III. PENDEKATAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam essay ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan dengan melihat penelitian penelitian terdahulu yang membahas Tentang Ketahanan dan kesiapan krisis Ekonomi covid-19. Metode ini adalah dengan membandingkan antara penelitian dan melihat fakta yang terjadi saat itu. Dengan pendekatan dan metode tersebut didasarkan pada pengalaman dari pandemi COVID-19 dan krisis-krisis sebelumnya. Data-data yang di dapat oleh peneliti peneliti sebelumnya banyak Yang mengambil data dengan metode wawancara atau survey langsung ke pemerintahan dan Masyarakat

IV. PEMBAHASAN

pentingnya ketahanan ekonomi dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan merupakan hal yang penting bagi suatu negara yaitu untuk Menghadapi tekanan ekonomi

global, Ketahanan ekonomi yang kuat dapat membantu suatu negara untuk menghadapi tekanan ekonomi global yang dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk Kesiapan menghadapi krisis dan ketahanan ekonomi yang kuat dapat membantu suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor. Terdapat beberapa sub bab yang akan dibahas yaitu :

A. Diversifikasi ekonomi

Diversifikasi ekonomi adalah upaya memperluas bidang usaha atau suatu organisasi untuk meningkatkan keuntungan dengan tujuan agar pendapatan organisasi dapat lebih mantap. Tujuan dari strategi diversifikasi ekonomi adalah membuat bisnis lebih stabil dengan mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu produk atau layanan dan meningkatkan peluang keuntungan. Diversifikasi ekonomi dapat dicapai melalui salah satu dari tiga metode berikut:

1) Disertifikasi konsentris: cara organisasi membuat item baru yang memiliki kaitan dan kaitan mengenai showcase atau inovasi dengan item yang sudah ada. Misalnya, Unilever tidak hanya membuat sikat gigi tapi juga pasta gigi **(**Ecobisma et al., 2019).

2) Diversifikasi horizontal: dimana organisasi menambahkan item baru yang tidak berhubungan dengan item yang sudah ada, melainkan ditawarkan kepada klien serupa (Aidhi et al., 2023).

3) Ekspansi kombinasi: Menambahkan item atau administrasi baru yang tidak relevan disebut perluasan kombinasi, khususnya membuka Home Stay dalam upaya bersama dengan kawasan rahasia (Adiyanta, 2020).

Analisis Diversifikasi, Beberapa faktor pendorong baik faktor internal maupun eksternal dalam produksi produk ini. Faktor internal berikut mendorong pengembangan produk:

1. Perusahaan memiliki kelebihan kapasitas yang perlu ditangani; Oleh karena itu, untuk menghindarinya, perlu dilakukan investigasi penyebab dan upaya pengembangan produk sebagai sarana penyelesaian masalah tersebut.
2. Beberapa produk sampingan masih dapat diproduksi dalam satu jenis produk.
3. Diusahakan untuk membuat produk bernilai tinggi dari bahan-bahan yang sudah ada.

Faktor eksternal yang mendorong peningkatan produk adalah: .

1. Ada persaingan ketat dengan item pesaing, di mana item saingan diyakini agak lazim.
2. Selain untuk meningkatkan gengsi, adanya upaya untuk menjadi market leader pada kategori produk tertentu.
3. Terutama karena perbedaan harga dengan alternatif yang lebih murah, permintaan produk yang ada mengalami penurunan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki mengapa dengan bahan alami yang serupa, barang jadi memiliki biaya lebih rendah. (Aisyah, 2012).

B. investasi dalam penelitian dan pengembangan

Investasi dalam penelitian dan pengembangan menjadi sangat penting dalam masa krisis, seperti krisis Ekonomi akibat Pandemi covid-19. Investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) selama masa COVID-19 sangat penting dan mendesak. Pandemi ini telah menghadirkan tantangan kesehatan global yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan investasi yang kuat dalam R&D menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa investasi dalam R&D selama COVID-19 penting:

1. Inovasi teknologi dan produk

Krisis kesehatan dan ekonomi terkait dengan pandemi Covid-19 yang merupakan "kondisi besar" dalam sejarah manusia. Kondisi ini mendorong orang untuk berinovasi di bidang kesehatan, teknologi, strategi ekonomi, manufaktur, dan bidang lainnya, seperti inovasi yang dikutip dalam studi oleh Fernando Belezas dan Ana Daniel. Dengan menggunakan metode netnografi, penelitian ini mendeskripsikan inovasi di masa pandemi. Dengan mendistribusikan kembali sumber daya yang tidak terpakai untuk mengurangi efek lockdown, studi ini menemukan bahwa model bisnis SE berkontribusi dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Ini dimungkinkan oleh inovasi dalam proses dan penggunaan jaringan. Inovasi ini memungkinkan penerapan inovasi dengan cepat dan memungkinkan proses inovasi yang terbuka dan terdesentralisasi. Interaksi kemajuan ini bergantung pada metodologi navigasi terdesentralisasi, prinsip-prinsip yang jelas, koneksi kasual antara individu lokal dan saluran korespondensi terbuka, serta teknik licik untuk menghindari kesulitan, batasan kelembagaan, dan batasan penerimaan pembangunan (Yani T, 2021)

Tabel 2. Inovasi Teknologi Berbasis Pandemi

No.	Produk Teknologi	Author
1	Cloud Computing	Michael Fulton, Expedient
2	Computer-Assisted Telephone Interviewing	Praduman Jain, Vibrent Health
3	Financial Process Automation	Chen Amit, Tipalti Ltd
4	Embedded Financial Technology	Spiros Liolis, Micro Focus
5	Nonfungible Tokens	Amanda Dorenberg, COMMB
6	Intelligent Security Technology	Tony Pepper, Egress
7	Cybersecurity Vendors	Mercedes Soria, Knightscope
8	Virtual Reality	Marc Fischer, Dogtown Media LLC
9	Artificial Intelligence	Jeff Wong, EY
10	Telehealth Solutions	Rena Christina Tabata, ShareSmart (Think Tank Innovations Ltd.)
11	Mental Fitness Apps	**Vikram Joshi, pulsd**
12	Streaming Services	David Moise, Decide Consulting
13	Home Broadband	Mark Brown, British Standards Institution (BSI)
14	Personal Service Apps	Laureen Knudsen, Broadcom

Sumber: Dibuat dari data Forbes, June 4, 2021

Tabel diatas membahas tentang inovasi teknologi yang kemungkinan bertahan lama saat pandemi Covid-19 berakhir.

C. Perbaikan infrastruktur kesehatan

Dalam konteks pandemi COVID-19, perbaikan infrastruktur kesehatan menjadi sangat penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan mampu menangani lonjakan kasus COVID-19. Meskipun pandemi COVID-19 memberikan dampak pada pembangunan infrastruktur, pemerintah tetap berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan proyek infrastruktur, termasuk pembangunan infrastruktur kesehatan, untuk mendukung kegiatan ekonomi dan penanganan pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa isu yang terkait dengan perbaikan infrastruktur kesehatan selama masa COVID-19:

1. Teknologi kesehatan

Penyediaan layanan kesehatan, seperti konsultasi, diagnosa medis, dan prosedur yang dilakukan dari jarak jauh atau di ruang tertutup, melalui pemanfaatan TIK dan keahlian medis. Kerangka kerja ini membutuhkan inovasi untuk korespondensi yang memungkinkan pertukaran informasi secara intuitif seperti video, suara dan gambar secara progresif dan mengoordinasikannya menjadi inovasi dukungan konferensi video sehingga dapat bekerja dengan baik. Karena kemajuan dalam penglihatan dan suara, pencitraan, PC, dan kerangka kerja data dan korespondensi, kemampuan telemedicine untuk memeriksa gambaran klinis menjadi lebih baik secara bertahap. Selain itu, berbagai peralatan medis mampu mengubah video menjadi gambar digital selain menghasilkan gambar digital secara langsung. Dalam situasi pandemi, telemedicine atau arahan berbasis web disarankan untuk menjadi pilihan meskipun orang tetap bisa datang ke kantor klinis. Hasilnya, telemedicine berpotensi memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya masyarakat yang tinggal di

pedesaan. Meningkatkan administrasi kesejahteraan berbasis telemedicine, salah satu pengaturan administrasi kesehatan yang disosialisasikan secara merata di Indonesia, sangat baik dalam memeriksa status diet, serta status kesejahteraan masyarakat dan, anehnya, diskusi jarak jauh dengan petugas kesehatan yang sangat terampil, terlepas dari jarak dan waktu, merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan di bidang kesejahteraan. Empat aplikasi utama telemedicine adalah teleradiologi, tele-eKG, tele-USG, dan telekonsultasi.

Telemedicine menawarkan kemampuan sebagai berikut: 1. Mempercepat dan menangani kerangka acuan 2. Membantu pengobatan pasien dalam keadaan darurat sebelum dirujuk ke klinik yang memudahkan akses ke layanan kesehatan bagi mereka yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan; mengurangi kemacetan di poliklinik darurat sehingga administrasi klinik dapat fokus melayani pasien yang paling membutuhkan; dan Dalam situasi pandemi, telemedicine atau pengarahan berbasis web adalah keputusan yang disarankan meskipun orang tetap dapat datang ke kantor fasilitas. Oleh karena itu, telemedis dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya bagi mereka yang tinggal di pelosok (Masa et al., n.d.)

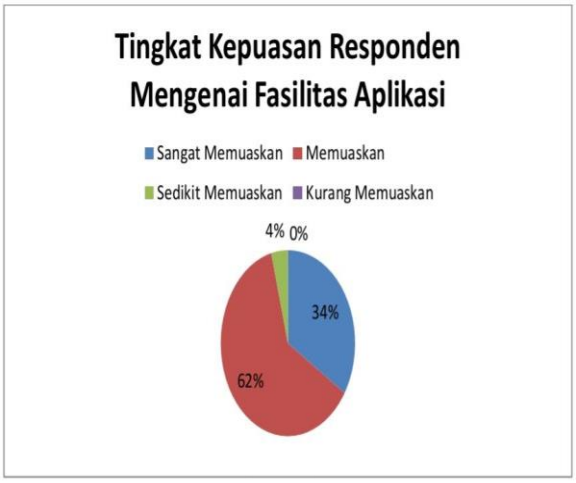

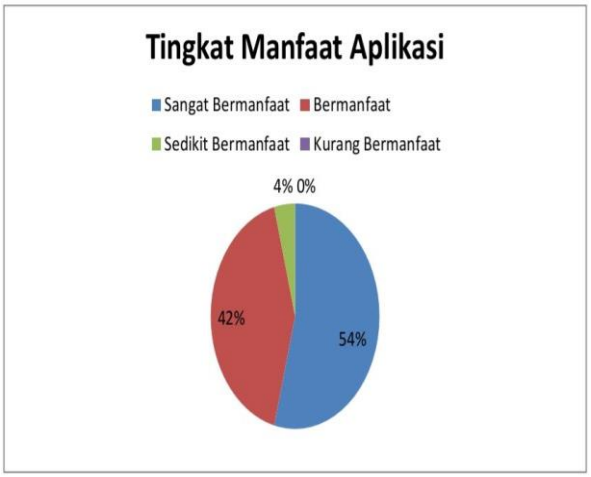

Diagram diatas Mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi sistem telemedicine yang dikembangkan akan sangat bermanfaat bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan di masa mendatang.

2. Perlindungan Pasien dan Tenaga kerja

Petugas kesehatan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara terhadap penyebaran penyakit dan memainkan peran penting dalam menanggapi wabah COVID-19. Di garis depan, petugas kesehatan memberikan semua layanan yang diperlukan untuk pasien COVID-19, baik mereka yang telah didiagnosis menderita penyakit tersebut maupun yang belum, seringkali dalam keadaan sulit. Dalam upaya mereka untuk melindungi masyarakat secara keseluruhan, petugas lebih mungkin tertular COVID-19. Pejabat dapat dihadapkan pada bahaya seperti ketegangan mental, kelemahan, penipisan mental atau aib. (Wilayah Pasifik Barat WHO, 2020) WHO mengakui pentingnya menjaga personel di fasilitas perawatan kesehatan serta tugas dan tanggung jawab besar yang menyertainya.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) individu oleh petugas kesehatan yang berhubungan langsung dengan perawatan pasien, terutama yang sudah terkonfirmasi mengidap virus Corona, sangat penting dalam penanggulangan virus tersebut. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan diantisipasi memenuhi persyaratan untuk pencegahan infeksi atau penyebaran COVID-19. Sebagian besar APD harus digunakan sekali (single use), sedangkan sebagian kecil dapat digunakan kembali setelah disanitasi (Kesejahteraan, 2020). Untuk menebak ini, diperlukan perangkat keras pertahanan individu yang memadai. Yang dimaksud dengan "alat pelindung diri" (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya atau kecelakaan di tempat kerja. Tenaga kesehatan diharapkan memakai APD yang cukup saat menangani pasien virus Corona. Macam-macam alat pelindung diri antara lain masker bedah (Masker Medis/Bedah), respirator N95, pelindung mata (goggles), pelindung wajah (face shield), sarung tangan pemeriksaan (Examination Gloves), sarung tangan bedah (surgical gloves), sepatu bot, gaun sekali pakai , dan gaun medis yang berat (East & Happiness, 2020).

Tenaga medis yang tidak kontak langsung dengan pasien virus corona juga membutuhkan alat pelindung diri (APD). Menurut sejumlah laporan (Yuniarti, 2020), pasien atau keluarganya yang tidak berstatus ODP atau PDP dapat menularkan virus corona ke tenaga medis seperti dokter. Dalam memerangi virus Corona, Puskesmas memberikan pelayanan pengobatan serta ikut serta dalam tinjauan epidemiologi untuk melacak pasien virus Corona, melacak kasus pasien yang sedang dipantau, dan menyaring wilayah setempat.

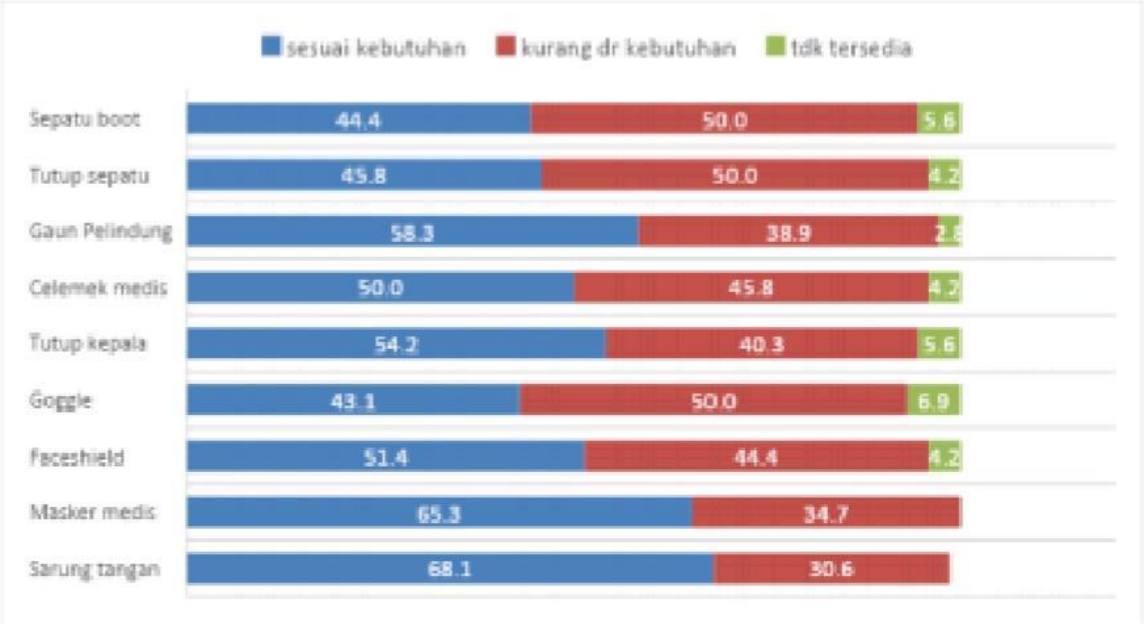

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa masih Kekurangan dalam alat pelindung diri (APD) oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi dalam kebutuhan alat pelindung diri tersebut.

D. Sistem peringatan

Sistem peringatan selama periode Corona virus telah menjadi masalah penting dalam upaya untuk mengendalikan penyebaran infeksi dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat umum. Otoritas publik dan pakar kesehatan memainkan peran penting dalam

membuat dan mengawasi sistem peringatan selama pandemi virus Corona. Ketertarikan pada kerangka inovasi data dan korespondensi, koordinasi antar kantor, dan kontribusi area lokal yang dinamis dalam kerangka pemberitahuan sebelumnya merupakan variabel yang sangat signifikan untuk menjalankan kerangka peringatan yang berhasil selama pandemi. Berikutnya adalah beberapa masalah yang terkait dengan sistem pemberitahuan sebelumnya selama pandemi Corona virus:

1. Kecepatan dan Ketepatan: Sistem peringatan harus dapat mengeluarkan peringatan secara akurat dan cepat. Masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu terkait penyebaran virus, peraturan pemerintah, dan himbauan kesehatan. Sumber informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan sangat penting untuk sistem peringatan.
2. Keseragaman dan Konsistensi: Sangat penting agar kerangka peringatan tetap dalam hal pesan yang disampaikan dan bagaimana data diperkenalkan. Publik tidak akan dibiarkan dalam kabut atau kebingungan apa pun sebagai akibat dari ini. Kerangka pemberitahuan awal yang disusun secara menyeluruh, baik di tingkat publik maupun lokal, memastikan bahwa pesan yang sama dikirimkan kepada semua orang.
3. Respon Adaptif: Kerangka peringatan harus memiliki opsi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dan perubahan informasi tentang Coronavirus. Data dan saran saat ini harus diperbarui secara konsisten, dan kerangka kerja yang sudah jadi harus dapat menyesuaikan pesan dan tindakan yang disarankan juga.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya ketahanan ekonomi dan kesiapan menghadapi krisis di masa depan merupakan hal yang penting bagi suatu negara yaitu untuk Menghadapi tekanan ekonomi global pada masa pandemi covid-19, Ketahanan ekonomi masyarakat Indonesia juga dapat berperan dalam bagaimana mereka terkena dampak krisis ekonomi. Salah satu dalam ketahanan dan Kesiapan Krisis ekonomi yaitu ketahanan pangan, isu-isu dalam menghadapi ketahanan dan Kesiapan Krisis ekonomi covid-19 seperti 1. Diversifikasi ekonomi dimana terdapat upaya uny memperluas bidang usaha atau suatu organisasi untuk meningkatkan keuntungan dengan tujuan agar pendapatan organisasi dapat lebih mantap, 2. Investasi dalam penelitian dan pengembangan Investasi sangat penting dalam masa krisis, seperti krisis Ekonomi akibat Pandemi covid-19. Investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) selama masa COVID-19 sangat penting dan mendesak, 3. Infrastruktur kesehatan penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan mampu menangani lonjakan kasus COVID-19 seperti adanya Teknologi kesehatan dan perlindungan Pasien dan Tenaga kerja, 4. Sistem peringatan untuk memberikan informasi yang akurat pada masyarakat umum, masalah yang terkait pada sistem peringatan yaitu kecepatan dan ketepatan, keseragaman dan Konsistensi, respon yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhila Amalia, T., Aria Adibrata, J., & Ratna Setiawan, R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan

Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *18*(2), 129–140. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep

Adiwibowo, I. R., Rusdiati, R. D., & Nadi, D. T. (2021). Pemetaan Ekosistem Teknologi Digital Untuk Membantu Penanganan COVID-19. *Journal of Information Systems for Public Health*, *6*(3), 10–27.

Adiyanta, F. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijaksanaan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, *3*(1), 162–181. https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.162-181

Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *2*(02), 118–134. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229

Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, *03*(02), 256–274. www.febi.metrouniv.ac.id;

Ariani, M. (2004). Penguatan Ketahanan Pangan Daerah untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, *1999*(70), 23–37. www.litbang.pertanian.go.id

Ayu, A. S. (2022). Strategi Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, *01*(02). https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/4%0Ahttps://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/download/4/73

Ecobisma, J., No, D. V., Ketahanan, A., & Keluarga, E. (2019). *Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. *6*(1), 90–97.

Fandik, N. (2004). The evolution and impacts of community-based ecotourism in northern Tanzania. *International Institute for Environment and Development:*, *18*(01), 1–20.

Huda, S. (2021). *Reformulasi Paradigma Dakwah dan Komunkasi di Era Pos-Pandemi Covid-19*. *22*(22), 1–25. https://doi.org/10.5281/ZENODO.5640484

Masa, P., Fahrudin, A., Mas'ud, F. H., Rose, N. N., Meiliyandrie, L., & Wardani, I. (n.d.). Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Ibu Di Masa Pandemi Covid-19. *Repository.Umj.Ac.Id*, 1–15. http://repository.umj.ac.id/6437/1/Dinamika Keluarga_e-book %282%29.pdf#page=72

Prihantoro, K., Iman Santosa, A., Pramono, B., Eko Saputro, G., & Yudho Prakoso, L. (2021). Untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Kebijakan Publik*, *2*(5).

Pt, P., Raya, P., & Medan, I. C. C. (2023). *Pengaruh diversifikasi konsentris dan diversifikasi horizontal terhadap keputusan pembelian produk pada pt. propan raya icc medan*. *2*(1),

176–188.

Rahmadiyanti, M. (2021). Strategi Pemulihan Sektor Pertanian dan Pengembangan Sumber Pangan dalam Meningkatkan Perekomoniam di Masa Pandemi. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, *March*.

Ramadhan, A., Prawita, K., Izzudin, M. A., & Amandha, G. (2021). Analisis strategi dan klasterisasi ketahanan pangan nasional dalam menghadapi pandemi covid-19. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, *12*(1), 110–122. https://doi.org/10.35891/tp.v12i1.2179

Rozzaqyah, F. (2020). Urgensi Konseling Krisis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Bimbingan Dan Konseling*, *0*(1), 136–143.

Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi, Dan Ekologi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *01*(01), 8–9.

Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare and Food Security in Times of Covid-19 Pandemic : a Critical Review of Indonesia ' S Me. *Sosio Informa*, *6*(2), 184–204.

Suharyanto, H. (2011). KETAHANAN PANGAN Heri Suharyanto * Abstrak. *Sosial Humaniora*, *4*(2), 186–194. http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355

Supartoyo, Y. H. (2022). *369-Article Text-1146-1-10-20220902*. 976–983.

Susilawaty, A., La Ane, R., Savira Agatha Putri, M., Enawati, K., Marlina, H., Adlia Syakurah, R., Darwel, Chusnun Niam, A., Puspita Sari, N., & Ambarnovitaputri Baharuddin, S. (2022). *Kesehatan Global*.

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, *2*(1), 148–153.

Warti, R., Audina, D. D., & Azizi , A. (2022). Analisis Diversifikasi, Merger, dan Akuisisi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *21*(2), 139–149. https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.936

Yani T, A. (2021). Bantuan APD penanganan pasien covid-19 di puskesman kota cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *2*(1), 40–49. https://doi.org/10.26874/jakw.v2i1.96